

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pendekatan *fuzzy goal programming* dalam optimalisasi tenaga kerja dan biaya pada aplikasi TKKS di Divisi II SDME, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah tenaga kerja dan jam kerja untuk aplikasi TKKS berdasarkan RKT SDME tahun 2012 adalah 4-5 orang untuk tenaga kerja (KHT dan KHL) dengan tidak ada batasan yang spesifik untuk jam kerja aplikasi karena aplikasi TKKS ini dilakukan secara borongan. Realisasi total biaya aplikasi sebesar Rp 47.245.545 untuk 20 hektar lahan atau Rp 1.817.136 per hektar. Sementara anggaran biaya untuk aplikasi TKKS adalah sebesar Rp 31.544.072 untuk 69,7 hektar lahan atau Rp 452.569 per hektar. Dengan demikian terjadi pembengkakan biaya sebesar 149,78%. Pembengkakan biaya ini disebabkan oleh penyimpangan aplikasi TKKS di lapangan antara lain: (1) Kurang tepat dalam penempatan tenaga kerja (2) Biaya tenaga kerja yang terealisasi lebih tinggi dari yang dianggarkan (3) Keterlambatan dalam penyediaan tenaga kerja (4) Kualitas pengawasan Mandor yang kurang baik (5) Kurang atau tidak adanya pelatihan untuk tenaga kerja (6) Pengetahuan dan pengalaman pekerja kurang dalam menjalankan spesifikasi kerja aplikasi TKKS.
2. Analisis dengan pendekatan *fuzzy goal programming* memberikan hasil yang optimal dengan pencapaian tingkat kepuasan (λ) sama dengan 1 dan nilai keanggotaan *fuzzy* (μ_z) sama dengan 1 untuk kedua goal. Biaya aplikasi TKKS (goal 1) sebesar Rp 452.569 per hektar lahan dan dicapai luasan hasil aplikasi (goal 2) seluas 22.97 hektar. Total biaya yang timbul adalah sebesar Rp 10.395.509. Total biaya optimal ini 22% lebih kecil daripada total biaya aktual aplikasi. Tujuan optimal ini dicapai dengan 4 orang tenaga kerja aplikasi (batas atas) atau 2 hingga 3 orang (batas bawah) dengan 8 jam kerja. Deviasi positif terjadi pada goal 2 sebesar 12,87 yang disebabkan oleh fungsi objektif dari goal kedua yang mensyaratkan maksimalisasi hasil luasan lahan yang teraplikasi TKKS. Atau dengan kata lain, level aspirasi luasan TKKS maksimal yang pernah dicapai sebagai nilai RHS fungsi tersebut masih dapat dimaksimalkan lagi sebesar deviasi positif yang terjadi.

6.2 Saran

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian optimalisasi tenaga kerja dan biaya pada aplikasi TKKS di Divisi II SDME ini antara lain:

1. Asisten Divisi II SDME diharapkan supaya meningkatkan perhatian terhadap aplikasi TKKS untuk mengurangi penyimpangan aplikasi yang merugikan dari sisi biaya dan hasil luasan yang dicapai. Bentuk perhatian ini berupa penempatan tenaga kerja pada masing-masing bagian kerjanya yang sesuai, peningkatan pengawasan aplikasi TKKS di lapang, serta peningkatan kontrol terhadap hasil aplikasi TKKS melalui kegiatan sensus TKKS.
2. Selain itu, Asisten Divisi II SDME dapat menindaklanjuti hasil penelitian ini guna mewujudkan aplikasi TKKS yang lebih efektif dan efisien dengan melakukan sinkronisasi hasil penelitian dengan kondisi riil Divisi II SDME dan melakukan pengkajian lebih lanjut dengan Departemen Riset BGA Grup. Hal lain yang penting untuk dilakukan adalah memberikan sanksi tegas berupa pemotongan upah atau pemberian surat peringatan terhadap pelaku penyimpangan aplikasi
3. Perlu dilakukan penelitian selanjutnya mengenai kajian variabel-variabel yang berpengaruh terhadap keputusan alokasi jam kerja karyawan pada berbagai level atau golongan. Serta kajian mengenai pemberian upah lembur sebagai tambahan penghasilan tenaga kerja aplikasi TKKS agar diketahui hubungannya dengan motivasi kerja tenaga kerja tersebut.